

**OPTIMALISASI PERAN DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
DALAM KLASIFIKASI TINGKAT PERKEMBANGAN BUMDES DI KECAMATAN
SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA**

RYANTIO PRATAMA
NPP 31.0032

Asdaf Kota Banda Aceh Provinsi Aceh
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: 31.0032@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Drs. Sayuti, MT

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *On average, each BUMDes faces issues such as the completeness of institutional legality, human resources, capital participation, and BUMDes management that tends to change frequently. Purpose:* This study aims to understand how the role of the Department of Community and Village Empowerment in optimizing the classification of the development level of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Secanggang Subdistrict, Langkat Regency. **Method:** The method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. **Results/Findings:** The research results indicate that the role of the Department of Community and Village Empowerment has made efforts to optimize the classification of BUMDes development levels. **Conclusion:** Therefore, intensive efforts are needed from the Department of Community and Village Empowerment to encourage and facilitate BUMDes through understanding, training, and assistance to improve the development level and sustainability of BUMDes in the region.

Keywords: Optimization, Role of the Department of Community and Village Empowerment, BUMDes

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kendala yang dihadapi beraneka ragam di setiap BUMDes. Rata-rata di setiap BUMDes memiliki kendala seperti kelengkapan legalitas kelembagaan, sumber daya manusia, penyertaan modal hingga kepengurusan BUMDes yang cenderung sering berganti. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam optimalisasi klasifikasi tingkat perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa telah berupaya dalam optimalisasi meningkatkan klasifikasi tingkat perkembangan BUMDes. **Kesimpulan:** diperlukan upaya yang intensif dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk mendorong dan memfasilitasi BUMDes melalui pemahaman, pelatihan, dan pendampingan terhadap BUMDes guna meningkatkan tingkat perkembangan dan keberlanjutan BUMDes di wilayah tersebut.

Kata kunci: Optimalisasi, Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, BUMDes

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran fasilitator sebaiknya mendorong masyarakat sasaran untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan termasuk dalam alokasi anggaran sehingga masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dan rasa kepemilikan yang tinggi. Menurut (Widiasih dan Suminar 2015:90) indikator keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat untuk proses. Terdapat 23 Kecamatan dan 240 desa di Kabupaten Langkat dan masing masing Desa memiliki BUMDes. Setiap BUMDes memiliki klasifikasi yang berbeda-beda di mulai dari yang dasar, tumbuh, berkembang sampai sudah ada yang maju. Tabel 1.1 berikut menyajikan jumlah BUMDes di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Tabel 1.1 Jumlah BUMDes di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

KECAMATAN	NAMA BUMDES	KLASIFIKASI BUMDES			
		DASAR	TUMBUH	BERKEMBANG	MAJU
1	2	3	4	5	6
SECANGGANG	Sejahtera Bersama	√			
	Teluk Bayur		√		
	Kamboja			√	
	Berkah Bersama		√		
	Mandiri Sejahtera		√		
	Mutiara		√		
	Bertuah Maju Jaya				√
	Berkah Mandiri	√			
	Mitra Gading Berseri			√	
	Bahari Lestari		√		
	Mutiara Trans Sejahtera		√		
	Berdikari		√		
	Kwala Mandiri		√		

	Mitra Karang Anyar	√			
	Gading Berseri		√		
	Bangun Karya Sejahtera	√			
TOTAL 16		4	9	2	1

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Langkat

Dari tabel 1.1 kita dapat dilihat bahwa terdapat 16 BUMDes di Kecamatan Secanggang yang memiliki perkembangan atau klasifikasi yang beragam yakni : terdapat 4 (empat) BUMDes yang masih klasifikasi dasar, 9 (Sembilan) BUMDes berada pada klasifikasi tumbuh, 2 (Dua) BUMDes klasifikasi sedang berkembang dan 1 (satu) BUMDes klasifikasi maju.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meningkatnya suatu BUMDes dipengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya dipengaruhi oleh pemerintah, namun masyarakat yang harus berperan aktif sebagai pelaku untuk meningkatkan perekonomiannya. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tentunya salah satu bagian pemerintah yang harus berpengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan ditambah lagi dengan sudah adanya BUMDes yang membuka peluang besar masyarakat dan pemerintah yang berperan sebagai penggerak yang harus efektif dalam melaksanakan programnya. Peran yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Secanggang yang dimana terdapat 16 BUMDes yang aktif dan di BUMDes pastinya memiliki peran yang besar.

Tabel 1.2 Unit Usaha BUMDes di Desa Secanggang Kabupaten Langkat

No.	Unit Usaha	Keterangan	Keuntungan
1	2	3	4
1.	Usaha Simpan Pinjam (SPP)	Berjalan	Rp. 27.378.700
2.	Usaha Dagang dan Es Balok	Berjalan	Rp. 36.000.000
3.	Usaha BNI 46 Wifi	Berjalan	Rp. 7.700.000
4.	Unit BBM	Berjalan	Rp. 225.000
5.	Ternak Ayam	Berjalan	-
6.	Toko Keramik	Berjalan	Rp. 11.000.000
7.	Usaha Wisata Kolam Pancing	Berkembang	Rp. 4.354.150
8.	Usaha Kafe/Restoran	Berkembang	-

Sumber : Profil BUMDesa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat 2023

Berdasarkan Tabel 1.2, kita bisa melihat atau keuntungan yang didapatkan setiap usahanya dimana usaha simpan pinjam adalah Rp. 27.378.700, Usaha Dagang dan Es Balok adalah Rp. 36.000.000, Usaha BNI 46 Wifi memiliki pendapatan Rp. 7.700.000, Unit BBM memiliki pendapatan sebesar Rp. 225.000, Toko Keramik memiliki pendapatan sebesar Rp. 11.000.000, dan Usaha Wisata Kolam Pancing memiliki pendapatan sebesar Rp.4.354.150, hitungan tersebut merupakan pendapatan setiap tahunnya. Banyaknya polemik yang dihadapi baik masyarakat atau pemerintah dalam visi untuk meningkatkan perekonomian maka diperlukannya kerjasama yang baik dimana masyarakat yang tidak berfokus kepada iming-iming bantuannya saja tetapi harus memikirkan keberlanjutan dan manfaat dari program pemerintah yang akan membantu meningkatkan perekonomiannya melalui peningkatan

perkembangan BUMDes. Oleh karena itu kita dapat melihat bagaimana peran aktif Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat ditengah polemik yang terjadi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui BUMDes masih tetap bisa memiliki peran yang baik sehingga bisa mendapatkan penghargaan dalam kegiatan lomba yang diikuti. Dimana salah satu desa di Desa Secanggih terdapat 8 Unit usaha dan ada yang berjalan dan masih ada yang berkembang. Dari 8 Unit usaha yang ada ada 6 berjalan dan 2 masih berkembang, dari hasil tersebut peran BUMDes di Desa Secanggih bisa dikatakan berhasil dan optimal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Alfain, W. I. (2022). Dengan adanya BUMDes Harapan Mandiri telah memberikan kontribusi terhadap PAdes Desa Sukasari, namun belum begitu optimal karena hanya satu unit saja baru bisa berkontribusi dalam PAdes yaitu unit usaha Konveksi yang termasuk juga unit usaha unggulan yang dimiliki oleh BUMDes Harapan Mandiri.

Ayu, N. S. (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam peran stabilisator ekonomi yaitu optimalisasi dana desa, pengembangan BUMDes, pemberian BLT, pemberian dana desa, pagu dana desa, kemajuan infrastruktur, adanya program ketahanan pangan, bantuan pupuk, bantuan kambing dan perbaikan akses jalan.

Haris, A. (2014). Hasil penelitian pustaka yang di kombinasikan dengan pengamatan dilapangan yang mengkaji tentang proses kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Widjajanti, K. (2011). Implementasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan menginginkan pengembangan modal manusia, dan akan lebih baik lagi jika pemberdayaan didukung oleh pengembangan kemampuan pelaku pemberdayaan.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Penelitian dilakukan oleh Kaawoan dan Sumampow (2019:20) menunjukkan bahwa Strategi Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah dituangkan dalam rencana strategis Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah untuk tahun 2016–2021, yang juga berfungsi sebagai peta jalan yang jelas bagi perencanaan strategis Departemen dan langkah-langkah pemberdayaan UKM

Penelitian oleh Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019) Berdasarkan temuan penelitian yaitu Proses melaksanakan pemberdayaan di Kabupaten Minahasa, Dinas Koperasi dan UKM hanya sebatas memberikan inspirasi dan pembinaan kewirausahaan bagi para pelaku usaha.

Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun beberapa program telah dilaksanakan pada tahun 2020, namun program pemberdayaan UKM di Kota Manado masih belum tertata dengan baik, dan secara keseluruhan komunikasi di lingkungan dinas koperasi dan UKM di Kota Manado telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada. keputusan yang dibuat, arahan, atau perintah dari pimpinan. Meskipun terbatasnya pendanaan untuk pelaksanaan program, pelatihan tetap diberikan untuk memberdayakan UKM.

Yuli Rahmini Suci. (2017). Penelitian ini berkaitan dengan perkembangan pertumbuhan UKM di Indonesia. Beberapa literatur yang dirujuk adalah pemecahan masalah yang terjadi dan penggunaan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti: CPM, BI dan Kementerian Koperasi dan UKM.

Purwanti, E. (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dijelaskan dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi pemasaran karena tidak dijual secara langsung ke konsumen namun dijual kepada para pedagang tanpa ada kemasan, label atau merk, penetapan harga hanya mengikuti pesaing saing sehingga tidak menggunakan strategi penentuan harga. Saran dari penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel dalam penelitian dan sampel yang diambil dapat diperluas wilayahnya.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baru serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat dalam meningkatkan klasifikasi BUMDes di Kecamatan Secanggang.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan penelitian penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat dalam meningkatkan klasifikasi BUMDes di Kecamatan Secanggang.
2. Untuk mengetahui kendala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat dalam optimalisasi klasifikasi BUMDes di Kecamatan Secanggang.

II. METODE

Aturan praktis bagi peneliti adalah melakukan pekerjaan mereka dengan keunggulan dan akurasi. Arikunto (2019:136) menyatakan bahwa strategi adalah teknik utama yang diterapkan peneliti dalam mencapai tujuan serta mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam pembagiannya pendekatan penelitian dibagi menjadi 3 macam yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, serta *mix method* atau gabungan dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. penulis memakai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menafsirkan secara langsung keadaan yang ada dilapangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) dihasilkan dengan melihat fenomena-fenomena yang berhubungan dengan pengalaman, partisipan penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dalam suatu setting alam tertentu secara menyeluruh dan melalui deskripsi verbal dan tertulis. dan dengan menggunakan berbagai teknik. Menurut (Sugiyono, 2019) yaitu "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu". Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Memulai penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data: yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berdasarkan fakta keadaan alam yang bersifat natural dalam kehidupan sosial seseorang Dalam menggunakan penelitian kualitatif dibutuhkan data atau informasi seperti teks hasil wawancara, catatan ketika berada dilapangan, dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain (foto, data dari sumber lain atau internet, dan lain-lain). Simangunsong (2016:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan

pertanyaan yang disusun menjadi “topik penelitian yang subjektif dan multipel”. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembentukan BUMDes dan Klasifikasi BUMDes di Kecamatan Secanggang

Jika ditelisik lebih jauh, sektor pertanian dan peternakan menjadi sumber mata pencaharian di Kecamatan Secanggang dan sebagian besar adalah petani subsisten yang berarti sebagian petani tersebut memiliki lahan pertanian yang kecil (kurang dari 0,5 ha) dan bahkan termasuk di dalamnya adalah buruh tani yang memiliki upah rendah di bawah UMR. Dalam kondisi tersebut, pemerintah harus hadir untuk dapat membantu dalam memberdayakan masyarakat melalui instrument-instrumen kebijakan yang dimiliki sebagai dasar dalam menetapkan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Sebagai salah satu bentuk kehadiran pemerintah adalah dengan mencanangkan program pembentukan BUMDes dengan cakupan usaha berdasarkan kemampuan desa dan potensi desa yang dimiliki. Keberadaan BUMDes diatur dalam UU Nomor 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah, UU Nomor 6/2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 4/2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 11/2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.

- **Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat dalam Meningkatkan Klasifikasi BUMDes di Kecamatan Secanggang**

Pemerintah khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam membantu BUMDes meningkatkan klasifikasinya tentu memiliki peran yang sangat penting dan diharapkan dan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja BUMDes dalam rangka pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

- **Kendala yang dihadapi Dinas Peremberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat dalam Optimalisasi Klasifikasi BUMDes di Kecamatan Secanggang.**

Penilaian tingkat perkembangan BUMDes dilakukan oleh Tim Penilai yang dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Tim Penilai akan menilai BUMDes berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

1. Kriteria Kelembagaan, meliputi:
 - a. Legalitas kelembagaan
 - b. Struktur organisasi dan tata kerja
 - c. Manajemen BUMDes
 - d. Akuntansi dan pelaporan
2. Kriteria Keuangan, meliputi:
 - a. Modal
 - b. Pendapatan
 - c. Pengeluaran
 - d. Laba/rugi
3. Kriteria Operasional, meliputi:
 - a. Produk/jasa yang dihasilkan
 - b. Pasar/pelanggan
 - c. Pemasaran
 - d. Distribusi
4. Kriteria Kemandirian, meliputi:
 - a. Kemampuan dalam menghasilkan pendapatan
 - b. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan modal sendiri

c. Kemampuan dalam mengelola keuangan secara mandiri

Dalam upaya optimalisasi peningkatan klasifikasi BUMDes di Kecamatan Secanggang, kendala yang dihadapi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat tentunya beragam dan sifatnya kompleks. Di masing-masing BUMDes terdapat permasalahan baik dari kriteria kelembagaan, keuangan, operasional maupun dari kriteria kemandirian.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kurangnya perhatian pemerintah desa untuk fokus terhadap kelengkapan administrasi BUMDes yang dimiliki serta SDM yang masih belum memadai menjadi penghambat program yang dijalankan. Hanya beberapa BUMDes yang pengelolaannya sudah baik sehingga memiliki penyertaan modal, sebagian besar BUMDes belum memiliki penyertaan modal disebabkan pengelolaan BUMDes yang belum maksimal sehingga menyebabkan terhambatnya peluang investasi SDM pengelola BUMDes yang rendah, dan Pembentukan unit usaha BUMDes tidak tepat sasaran, tidak berorientasi pada kebutuhan masyarakat desa setempat sehingga unit usaha tersebut tidak berkembang. Temuan tersebut sama seperti penelitian Alfain, W. I. (2022) yang sama-sama menemukan kekurangan SDM dalam mengelola program pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yang ditinjau dari dimensi dan indikator yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Optimalisasi Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Klasifikasi Tingkat Perkembangan BUMDes Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sebagai berikut:

1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat telah berupaya maksimal dalam mendorong BUMDes di Kecamatan Secanggang meningkatkan klasifikasinya dengan cara: Melakukan pembinaan pengurus BUMDes berupa pelatihan, bimtek, penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kemampuan SDM pengelola BUMDes;
2. Melakukan pendampingan dan konsultasi bagi BUMDes yang bertujuan untuk membantu BUMDes menemukan solusi terhadap permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usahanya berupa promosi dan pengembangan kerja sama dan jaringan kewirausahaan;

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian sehingga tidak maksimal dalam menemukan hasil.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat dalam meningkatkan klasifikasi BUMDes di Kecamatan Secanggang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Langkat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Alfain, W. I. (2022). *OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus BUMDes di Desa Sukasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang)* (Doctoral dissertation, S1 Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon). [OPTIMALISASI PERAN BADAN USAHA MILIK DESA \(BUMDES\) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA \(Studi Kasus BUMDes di Desa Sukasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang\) - IAIN Syekh Nurjati Cirebon](#)
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Nurdiyah, N. (2021). Kebijakan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47-65. [Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia | Anggraeni | Journal of Government and Politics \(JGOP\) \(ummat.ac.id\)](#)
- Arikunto S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayu, N. S. (2023). PERAN DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TIYUH TULANG BAWANG BARAT DALAM MENINGKATKAN INDEKS DESA MEMBANGUN. [Selamat Datang - Digital Library \(unila.ac.id\)](#)
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. [PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA | Endah | Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan \(unigal.ac.id\)](#)
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13. [Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial | Fuadi | Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah \(uny.ac.id\)](#)
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2). [MEMAHAMI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT | JUPITER \(unhas.ac.id\)](#)
- Kaawoan, J., & Sumampouw, I. (2019). Str Ategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 3(3). [STRATEGI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH MASYARAKAT DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN | JURNAL EKSEKUTIF \(unsrat.ac.id\)](#)
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Manado. *GOVERNANCE*, 1(2). [Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah \(UKM\) Di Kota Manado | GOVERNANCE \(unsrat.ac.id\)](#)
- Purwanti, E. (2013). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(1). [PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA | Purwanti | Among Makarti \(stieama.ac.id\)](#)
- Simangunsong, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. cet. 1. Bandung: Alfabeta

- Singkoh, F., & Kumayas, N. (2019). Peranan pemerintah daerah dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kabupaten Minahasa (suatu studi di Dinas Koperasi dan UKM). *Jurnal Eksekutif*, 3(3). [PERANAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH \(UMKM\) DI KABUPATEN MINAHASA \(SUATU STUDI DI DINAS KOPERASI DAN UKM\) | JURNAL EKSEKUTIF \(unsrat.ac.id\)](#)
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 23rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan (Studi di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1).
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. [MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT \(ums.ac.id\)](#)
- Yuli Rahmini Suci. (2017). PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58. [PERKEMBANGAN UMKM \(USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH\) DI INDONESIA | Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos \(upp.ac.id\)](#)

